

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan serta alamiah dalam suatu bidang.¹ Penelitian pada hakekatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.² Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak pada dari realitas dengan asumsi pokok asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.³

Penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Imam Gunawan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁴

Jadi dalam sebuah penelitian butuh ketelitian dalam menyelidiki suatu masalah agar di temukannya pemecahan. Untuk mengungkapkan

¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.1

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jogjakarta: Teras, 2011), hal. 2

³ *Ibid*, hal. 48

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 82

substansi penelitian ini diperlukan suatu pengamatan yang mendalam dengan latar belakang yang alami. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena lewat pendekatan ini peneliti bisa menyampaikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil pengamatan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa⁵. Kejadian atau peristiwa yang dimaksud adalah kejadian yang ada duduk perkarannya sehingga perlu ditelaah dan dicarikan cara mengatasinya. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap satu kelompok/unit tertentu secara mendalam. Mendalam artinya mengungkapkan semua variabel yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut berbagai aspek yang mempengaruhi dirinya. Kelebihan penelitian studi kasus adalah peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Sedangkan kelemahannya informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu yang lain⁶. Penelitian studi kasus generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini tentang penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa di MIN 6 Tulungagung.

⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 99

⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 69

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument yang efektif untuk mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta).⁷

Maka dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir dilapangan karena peneliti merupakan instrument utama. Lexy J Moleong mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁸

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti diharuskan dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh tes maupun angket. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara dengan mendalam untuk pengesplorasian fokus penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat diperlukan dan mutlak untuk hadir di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrument aktif dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini,

⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), cet.ke-2 hal. 62

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 168

pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah bertempat di Desa Bolu Dusun Ngepoh kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, atau juga di kenal dengan sebutan (MIN Ngepoh) MIN 6 Tulungagung. Karena prestasi yang telah di dapat di MIN 6 Tulungagung baik, membuat saya tertarik untuk mengobservasi sekolah tersebut. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, siswa kelas I, II, III, IV, V, dan VI dan siswa kelas II dan IV MIN 6 Tulungagung.

B. Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat di bedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu, data juga merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan "*raison d'être*" seluruh proses pencatatan.⁹ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang di gali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yakni manusia dan sumber data sekunder

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 53

berupa dokumen-dokumen. Adapaun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berada di MIN 6 Tulungagung. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber data utama (primer)

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah data yang diperoleh langsung dan dikumpulkan langsung dari informan dari MIN 6 Tulungagung. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi¹⁰:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis atau melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI, serta siswa kelas II dan IV MIN 6 Tulungagung.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi kondisi lingkungan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi penelitian. Sumber data penelitian ini adalah semua yang ada di MIN 6 Tulungagung yang sesuai dengan bahasan penelitian.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lainnya. Sumber data penelitian ini adalah

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 91

profil madrasah, sejarah berdirinya MIN 6 Tulungagung, identitas guru, identitas siswa, sarana dan prasarana sekolah.

2. Sumber data tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu sumber data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.¹¹ Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.¹² Data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan, dan bagaimana menggunakan teknik

¹¹ Moloeng, *Metodologi Penelitian ...* hal. 158

¹² Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu...* hal. 22

tersebut dilapangan, berkehendak akan pengalaman yang banyak. Secara umum metode pengumpulan data terbagi atas beberapa kelompok yaitu¹³:

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.¹⁴

Metode ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung mengenai proses penanaman nilai religius dalam membentuk karakter siswa. Data tentang keadaan lingkungan sekolah, data keadaan sarana dan prasarana serta data tentang letak geografis sekolah serta dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian. Dengan adanya data yang dihasilkan

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jogjakarta: Teras, 2011), hal. 83-89

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, hal. 84

dari data observasi tersebut, maka penelitian ini bisa diujikan kevalidannya.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. *Interview* sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti makna dari *interview* tersebut. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹⁵

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara, pedoman wawancara tersebut tersruktur karena memuat bagaimana cara penanaman nilai religius dalam membentuk karakter siswa untuk pokok-pokok pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa yang terlibat secara langsung di MIN 6 Tulungagung. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Sejarah berdirinya dan perkembangan MIN 6 Tulungagung
- b. Memperoleh informasi mengenai penanaman nilai religius dalam membentuk karakter

¹⁵ *Ibid*, hal. 89

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁶ Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Struktur Organisasi di MIN 6 Tulungagung
- b. Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 6 Tulungagung
- c. Daftar siswa-siswi MIN 6 Tulungagung
- d. Sarana dan Prasarana di MIN 6 Tulungagung
- e. Serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan sejak

¹⁶ *Ibid*, hal. 201

sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data diantaranya:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁷

Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Pada teknik analisis data ini, peneliti memilah-milah informasi yang diperoleh dari lapangan dan memilih hal yang pokok serta memfokuskan pada hal yang sesuai dengan tema penelitian yaitu penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa di MIN 6 Tulungagung.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 248

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁸ Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁹ Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan tahap. Sehingga permasalahan dalam rumusan masalah mengenai penanaman nilai religius dalam membentuk karakter siswa akan terjawab.

¹⁸ *Ibid*, hal. 249

¹⁹ *Ibid*, hal. 252

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang sudah terkumpul merupakan langkah awal yang berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang akan digunakan sebagai bahan untuk penarikan kesimpulan data. Melihat begitu pentingnya posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat penting keakuratannya. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula, demikian sebaliknya, data yang sah (valid/kredibel) akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar. Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa di MIN 6 Tulungagung berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan dengan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan keempat kriteria yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Keempat akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Beragam-macam cara untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif di lapangan antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*²⁰.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 365.

Alat bantu analisis data perlu menggunakan *triangulasi data*. triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber (membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda).

2. Transferability (Uji keteralihan data)

Kriterium dalam keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks penerima dan pengirim. Untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha menverifikasi tersebut. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti natural, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini maka peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian Depenability (Uji ketergantungan data)

Depenability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan audit terhadap proses penelitian. Terkadang peneliti tidak datang ke lapangan namun bisa memberikan data. Cara melakukan uji ini dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti.²¹

4. Pengujian Confirmability (Uji keabsahan data)

Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektivitas bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²²

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa di MIN 6 Tulungagung yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian.

²¹ Sugiyono, *Metode...*, hal. 374

²² *Ibid.*, hal. 374.

- b. Minta surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Tahap observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang diteliti.
- d. Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini peneliti mengadakan kegiatan bertanya kepada guru atau responden lainnya sebagai obyek peneliti yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informan awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditemukan dan disesuaikan antara obyek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang dilakukan.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan berupa dokumen, wawancara, maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui penanaman pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa. Selanjutnya tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian.